

UPAYA DAYCARE DALAM MEMPERTAHANKAN KEPERCAYAAN ORANG TUA DI TENGAH ISU KEKERASAN ANAK TAMAN PENITIPAN ANAK BUNDA IMUT KOTA MOJOKERTO

Astika Dwi Ratnasari

Universitas Islam Negeri Sunan Ampel Surabaya
astikadwiratna02@gmail.com

Iva Yulianti Umdatul Izzah

Universitas Islam Negeri Sunan Ampel Surabaya
ivayulianti@uinsa.ac.id

Abstrak

Taman Penitipan Anak (TPA) atau *daycare* merupakan layanan yang dibutuhkan orang tua untuk menitipkan anak saat sibuk bekerja. Namun, di tengah isu kekerasan anak, masyarakat terutama orang tua, merasa khawatir menitipkan anak mereka. TPA Bunda Imut berupaya mempertahankan dan mempertahankan kepercayaan orang tua, yang sekaligus menjadi bagian dari kontribusi mereka dalam memenuhi kebutuhan masyarakat dalam layanan penitipan anak. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana upaya TPA Bunda Imut dalam mempertahankan kepercayaan orang tua di tengah isu kekerasan anak, serta memahami respon orang tua terhadap upaya TPA Bunda Imut. Penelitian ini menggunakan metode jenis kualitatif. Teknik pengumpulan data meliputi observasi, wawancara dan dokumentasi. Penelitian ini menggunakan teori struktural fungsional Talcott Parsons. Hasil penelitian menunjukkan bahwa TPA Bunda Imut melakukan berbagai upaya untuk mempertahankan dan mempertahankan kepercayaan orang tua, diantaranya: 1) Sosialisasi 2) Berbagi informasi kegiatan anak di grup WhatsApp 3) Rencana *Home eVisit* 4) Peningkatan Pengawasan. Berbagai upaya tersebut mendapatkan respon positif dari orang tua. Mereka menilai langkah-langkah yang diambil TPA Bunda Imut sudah cukup baik, sehingga mereka merasa nyaman dan percaya menitipkan anak mereka di tempat tersebut saat bekerja.

Kata Kunci: Daycare, kepercayaan orang tua

Abstract

Daycare centers are a service that parents need to leave their children in while they are busy working. However, in the midst of the issue of child abuse, people, especially parents, feel worried about leaving their children. TPA Bunda Imut tries to maintain and sustain the trust of parents, which is also part of their contribution in meeting the needs of the community in child care services. This study aims to find out how TPA Bunda Imut's efforts to maintain parents' trust amid the issue of child maltreatment, as well as to understand parents' responses to TPA Bunda Imut's efforts. This research uses a qualitative type method. Data collection techniques include observation, interview and documentation. This research uses Talcott Parsons' functional structural theory. The results showed that TPA Bunda Imut made various efforts to maintain and maintain parents' trust, including: 1) Socialization 2) Sharing information on children's activities in the WhatsApp group 3) Home Visit Plan 4) Increased Supervision. They assessed that the steps taken by TPA Bunda

Article History: Received 7 November 2025, Revised 8 November 2025,
Accepted 9 November 2025, Available online 30 November 2025

Copyright: © 2025. The authors.

This work is licensed under a Creative Commons Attribution-ShareAlike 4.0 International License.

Imut were good enough, so they felt comfortable and trusted to leave their children there while working.

Keywords: Daycare, parental trust

A. Pendahuluan

Daycare atau Taman Penitipan Anak salah satu lembaga pilihan utama bagi orang tua yang harus bekerja di luar rumah. *Daycare* adalah lembaga sosial sebagai tempat pengasuhan anak sementara untuk membantu orang tua yang sedang bekerja dengan menyediakan fasilitas dan program yang mendukung perkembangan anak.¹ *Daycare* menawarkan bagi orang tua yang tidak memiliki anggota keluarga atau asisten rumah tangga (ART) untuk menjaga anak-anak mereka di rumah.

Menurut Patmonodewo *Daycare* adalah salah satu sarana pengasuhan anak dalam kelompok, biasanya dilakukan pada saat jam kerja. *Daycare* adalah upaya untuk mengasuh anak-anak yang kurang dapat menerima asuhan orang tua secara lengkap, bukan untuk menggantikan tugas orang tua dalam mengasuh anak.² Kebutuhan akan *daycare* kini menjadi sangat penting karena semakin banyak perempuan yang bekerja, sementara peran pengasuhan anak, terutama balita, masih sangat terkait dengan sosok ibu. *Daycare* yang mendukung perkembangan anak diharapkan bisa menjadi alternatif pengasuhan di luar rumah, yang mampu memberikan perhatian dan dukungan yang dibutuhkan anak selama tumbuh kembangnya.

Namun, di tengah meningkatnya kebutuhan akan *daycare*, muncul tantangan terkait keamanan dan kualitas layanan. Isu kekerasan di *daycare* menjadi perhatian serius, terutama setelah beberapa kasus kekerasan terhadap anak muncul di media. Kekerasan terhadap anak adalah segala bentuk perlakuan buruk yang menyakiti anak, baik secara fisik, mental, maupun seksual. Psikiater Internasional yang dikutip oleh Resdati dkk., memaparkan bahwa terdapat empat jenis kekerasan terhadap anak, yaitu kekerasan fisik, kekerasan psikis, pembuluan dan kekerasan seksual.³ Menurut data yang diinput Sistem Informasi Online Perlindungan Perempuan dan Anak (SIMFONI PPA) bentuk kekerasan fisik mencapai 7.140, bentuk kekerasan psikis 6.117 dan bentuk kekerasan seksual mencapai 9.360 di tahun 2024.⁴

Isu kekerasan anak di atas membuat orang tua khawatir dan menjadi selektif dalam memilih *daycare* yang aman dan berkualitas. Pentingnya memilih *daycare* yang aman bagi anak, apalagi bagi orang tua yang bekerja sehingga sangat perlu orang tua untuk

¹ Dewi Fatimatuzzahroh, "PERAN DAY CARE RESTU 2 KOTA MALANG DALAM MENDUKUNG BELAJAR ANAK SEBELUM MEMASUKI TAMAN KANAK-KANAK" 16, no. 1 (2022): 1–97.

² S Patmonodewo and Departemen Pendidikan & Kebudayaan, *Pendidikan Anak Prasekolah* (Rineka Cipta bekerjasama dengan Departemen Pendidikan & Kebudayaan, 2000), <https://books.google.co.id/books?id=vTN3AAAACAAJ>.

³ Resdati et al., "Peran F0Rum Anak Rcx0076 akan Hilir (Fan Karir) Dalam Mengatasi Kekerasan Pada Anak," *Jurnal Cakrawala Ilmiah* 1, no. 6 (2022): 1219–32, <https://doi.org/10.53625/jcijurnalcakrawalailmiah.v1i6.1488>.

⁴ "Data Kekerasan Anak," SIMFONI-PPA, n.d., <https://kekerasan.kemenpppa.go.id/ringkasan>.

memikirkan kembali untuk layanan Penitipan anak dari segi fasilitas ataupun program dari layanan penitipan itu. Menurut penelitian yang ditulis Welfarina Hamer dkk menunjukkan, jika Taman Penitipan anak yang baik dan berkualitas itu didukung oleh berbagai kegiatan dan fasilitas yang baik, sehingga dapat mengoptimalkan tumbuh kembang anak.⁵

Padahal era modern ini, perubahan gaya hidup masyarakat semakin terlihat dengan meningkatnya peran perempuan dalam dunia kerja. Peran laki-laki dan perempuan yang semakin setara membuat lebih banyak perempuan bekerja selain menjalankan tugas sebagai ibu rumah tangga. Banyak ibu yang sudah memiliki anak untuk memutuskan bekerja atau berkarir di luar rumah. Biasanya, keputusan ini diambil setelah berdiskusi terlebih dahulu dengan pasangan atau suami. Beberapa alasan yang mendasari pilihan ini termasuk keinginan untuk mewujudkan impian menjadi wanita karir dan juga untuk menambah penghasilan guna memenuhi kebutuhan keluarga.

Melihat kondisi ini, penelitian ini menjadi penting untuk dilakukan. Penelitian ini bertujuan untuk memahami dari sudut sosiologi bagaimana *daycare* sebagai institusi di dalam masyarakat dan merupakan salah satu sistem untuk tetap seimbang, dan bagaimana untuk mempertahankan kepercayaan orang tua di tengah isu kekerasan anak yang sering terjadi. Selain itu, penelitian ini juga akan mengkaji respon orang tua terhadap upaya yang dilakukan oleh daycare dalam menjaga kepercayaan mereka. Dengan pemahaman yang lebih mendalam tentang dinamika ini, diharapkan akan muncul rekomendasi yang berguna bagi pengelola *daycare* dan pemangku kepentingan lainnya dalam meningkatkan kualitas layanan serta keamanan bagi anak-anak yang dititipkan.

Berdasarkan pemaparan di atas, peneliti tertarik untuk meneliti bagaimana upaya *daycare* dalam mempertahankan dan mempertahankan kepercayaan orang tua dan bagaimana respon orang tua terkait upaya yang dilakukan *daycare*. Oleh karena itu, peneliti tertarik mengangkat judul “Upaya *Daycare* Dalam Mempertahankan Kepercayaan Orang Tua di Tengah Kekerasan Anak Taman Penitipan Anak Bunda Imut kota Mojokerto”.

B. Metode Penelitian

Metode penelitian ini menggunakan jenis penelitian kualitatif. Penelitian ini menggunakan metode jenis kualitatif. Berdasarkan penjelasan Bogdan dan Taylor, metode kualitatif adalah teknik penelitian yang menghasilkan data dalam bentuk deskriptif berupa kata-kata tertulis yang diperoleh dari pengamatan terhadap orang dan perilaku mereka. Fokus utama penelitian kualitatif adalah untuk memahami proses dan

⁵ Welfarina Hamer et al., “Potret Full Daycare Sebagai Solusi Pengasuhan Anak Bagi Orang Tua Pekerja,” *Tapis : Jurnal Penelitian Ilmiah* 4, no. 1 (2020): 75, <https://doi.org/10.32332/tapis.v4i1.1955>.

makna, terutama dari perspektif subjek yang diteliti.⁶

Teknik pengumpulan data melalui observasi dengan mengamati secara langsung kegiatan antara pengasuh anak, dan orang tua, kemudian melakukan wawancara secara mendalam terstruktur dengan daftar pertanyaan yang telah disusun dan tidak terstruktur, dengan pengasuh, pendiri dan orang tua. Dalam penelitian ini menggunakan purposive sampling dan snowball saampling untuk menentukan subyek yang sesuai dengan penelitian ini yakni ada pendiri, 5 pengasuh, dan 7 Orang tua yang menitipkan anak di Bunda Imut. Teknik analisis data dalam penelitian ini terdapat pertama, reduksi data yaitu penyerhanaan data pemilihan, penyederhanaan, dan pengolahan data kasar yang dikumpulkan di lapangan. Kedua, Penyajian Data yaitu Penyajian data penelitian yang efektif harus dilakukan dengan teratur dan sistematis. Hal ini dilakukan dengan menampilkan hubungan antar data, menggambarkan keadaan yang terjadi. Ketiga Verifikasi atau penarikan kesimpulan Penarikan kesimpulan merupakan tahap penting saat penelitian. Pada tahap ini, menganalisis dengan penyusunan dan perbandingan antara satu sama lain untuk mengetahui apakah hasil reduksi data mengacu pada rumusan masalah.

C. Hasil dan Pembahasan

Tujuan penelitian ini yaitu mengetahui upaya daycare Bunda Imut Kota Mojokerto dalam mempertahankan kepercayaan orang tua di tengah isu kekerasan anak serta bagaimana respon orang tua terkait upaya yang dilakukan TPA Bunda Imut kota Mojokerto.

Layanan TPA yang terbaik merupakan yang memiliki fasilitas, pengasuh atau guru yang baik. Melalui TPA yang memiliki kualitas yang baik adalah pentingnya dalam memilih pendidikan usia dini untuk anak. TPA Bunda Imut sebagai layanan umum masyarakat untuk membantu orang tua yang bekerja mengupayakan yang terbaik. Di tengah isu kekerasan anak TPA Bunda Imut berupaya dalam mempertahankan kepercayaan orang tua juga dalam memilih layanan tidak sembarangan apalagi di tengah isu kekerasan anak. Mempertahankan kepercayaan orang tua suatu hal yang penting. Karena Taman Penitipan Anak(TPA) Bunda Imut yang berdiri di tengah kota kecil Kota Mojokerto mengambil langkah- langkah yang dapat mempertahankan dan mempertahankan kepercayaan orang tua.

Taman Penitipan Anak Bunda Imut didirikan pada tahun 2021 oleh Ibu May Wahyuning Tyas, yang akrab disapa Ibu Tyas atau Bunda Imut. Beliau adalah seorang pendidik atau guru Taman Kanak- kanak sekaligus pendongeng berbakat yang telah meraih penghargaan sebagai juara tiga besar tingkat nasional. Sebelum mendirikan TPA Bunda Imut, Ibu Tyas mengajar di TK selama beberapa tahun, dan pada tahun 2017, beliau memutuskan berhenti dari pekerjaannya di salah satu TK dekat dengan tempat tinggal beliau. Berawal dari keprihatinan terhadap anak- anak yang ditinggal orang tua bekerja, Ibu Tyas merasa terpanggil untuk mendirikan taman penitipan anak, melalui niat baik Ibu Tyas beliau menjadi peran ibu kedua bagi anak- anak tersebut.

Nama Taman Penitipan Anak Bunda Imut berasal dari panggilan “Bunda” untuk menghormati Ibu Tyas sebagai pendiri layanan mencerminkan kehangatan serta keakraban layanan yang diberikan oleh TPA Bunda Imut. Taman Penitipan Anak Bunda Imut merupakan salah satu lembaga untuk membantu masyarakat umum, dimana

⁶ Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Bandung: Rosda Karya Offset, 2011).

semakin meningkatnya orang tua yang bekerja di luar rumah dan membuat fungsi keluarga beralih. Layanan *daycare* menitipkan anak agar mendapatkan pengasuhan dan pendidikan di usia dini.

Melalui hasil observasi dan wawancara dengan pendiri TPA, ada upaya *daycare* dalam mempertahankan dan menjaga kepercayaan orang tua di tengah isu kekerasan anak yaitu:

1. Sosialisasi

Sosialisasi adalah proses pembelajaran sosial yang bertujuan membentuk seorang bayi agar nantinya menjadi anggota masyarakat yang utuh. Sosialisasi dimulai dari pengasuhan oleh orang tua atau pengasuh, lalu berkembang menjadi pembelajaran mandiri saat individu tumbuh dewasa. Sosialisasi ini bertujuan untuk memberikan kesempatan kepada orang tua untuk berinteraksi langsung dengan pengasuh dan pengelola TPA. Selain itu, sosialisasi juga menjadi forum untuk membahas berbagai hal terkait perkembangan anak, masalah yang mungkin dihadapi selama anak beraktivitas di TPA, serta untuk mendapatkan umpan balik dari orang tua mengenai pelayanan yang diberikan.

Proses pelaksanaan sosialisasi dilakukan pada bulan lalu, di bulan September 2024, pertemuan ini diadakan dengan melibatkan semua wali murid. Pengasuh dan pengelola TPA akan mempresentasikan perkembangan anak-anak dalam berbagai aspek, mulai dari perkembangan sosial, emosional, hingga kemampuan akademis atau motorik. Di tengah isu kekerasan anak TPA Bunda Imut pelaksanaan sosialisasi membahas tentang parenting, melalui sosialisasi parenting orang tua agar tau bagaimana mengasuh anak dengan baik dan benar. Jika anak menangis atau tantrum orang tua bisa menangani dengan baik agar tidak terjadi rasa jengkel pada anak yang berujung pada kekerasan anak seperti memarahi anak, memukul ataupun mencubit anak. Sosialisasi ini tidak hanya untuk orang tua saja akan tetapi seluruh pengasuh. Orang tua diberi kesempatan untuk bertanya, memberikan saran, atau menyampaikan kekhawatiran terkait anak mereka.

“kalo upaya dari TPA menyesuaikan ya mbak, soalnya citra kualitas layanan yang baik bukanlah berdasarkan sudut pandang atau persepsi penyedia jasa, melainkan berdasarkan konsumen, saya beberapa bulan lalu itu melakukan sosialisasi parenting untuk orang tua dan pengasuh, sosialisasi ini untuk menangani semisal kalau anak rewel itu biasanya orang tua kalo nggak langsung dicubit kalau engga gitu orang tua langsung marah karena capek kerja, jadi itu saya melaksanakan sosialisasi parenting, saya juga sering mengingatkan dalam bentuk quotes kayak kata kata mengingatkan orang tua dan guru dalam pengasuhan”⁷

Dalam sosialisasi program lain seperti menekan dalam perkembangan anak seperti Pengasuh memberikan laporan mengenai perkembangan masing-masing anak, baik

⁷ May Wahyuning Tyas, Wawancara dengan Penulis 30 Oktober 2024

dalam aspek kognitif, emosional, dan sosial. Kemudian evaluasi kegiatan, di mana pengasuh juga membahas kegiatan yang sudah dilaksanakan selama tiga bulan terakhir, serta mengevaluasi apakah kegiatan tersebut berhasil mencapai tujuan yang diinginkan atau ada yang perlu diperbaiki. Kemudian masukan dan saran dari orang tua diberikan kesempatan untuk memberikan masukan mengenai kegiatan di TPA, serta berbagi pengalaman terkait perilaku atau perkembangan anak di rumah yang mungkin relevan dengan kegiatan di TPA. Upaya *daycare* melalui sosialisasi juga disampaikan oleh pengasuh di TPA Bunda Imut cabang satu.

“ Sosialisasi parenting dengan orang tua memang baru bulan kemarin diadakan, akan tetapi ada evaluasi kegiatan atau program dengan orang tua setiap tiga bulan sekali, Mbak. Dalam pertemuan tersebut, kami tidak hanya membahas perkembangan anak secara umum, tetapi juga mengevaluasi berbagai program yang telah dilaksanakan, seperti program yang sudah dirancang. Kami ingin memastikan bahwa orang tua mendapatkan pemahaman yang sama mengenai cara pengasuhan anak, serta memberikan mereka ruang untuk orang tua memberikan masukan”⁸

Dari yang disampaikan oleh Ibu Lina Masrufah bahwa sosialisasi baru diadakan bulan lalu sekitar bulan September, melalui program sosialisasi parenting di tengah isu kekerasan anak sangat perlu bagi orang tua atau pengasuh untuk belajar mengasuh anak dengan baik. Selain diadakan sosialisasi, terdapat kegiatan evaluasi yang diadakan setiap tiga bulan sekali di TPA Bunda Imut memiliki peran yang strategis dalam mempertahankan kepercayaan dan memperkuat hubungan antara pihak TPA dengan orang tua. Dalam pertemuan tersebut, orang tua, pengasuh dan pendiri saling berinteraksi, kegiatan evaluasi ini juga tidak hanya berfungsi untuk sebagai sarana komunikasi, tetapi sebagai forum evaluasi dan partisipasi aktif dari orang tua.



Gambar 1.1 Sosialisasi Bersama Orang Tua

Sumber data: TPA Bunda Imut

Gambar 1.1 merupakan sosialisasi yang diikuti sejumlah orang tua dari anak-anak. Kegiatan sosialisasi berlangsung di ruang pertemuan di TPA Bunda Imut cabang dua. Materi disampaikan oleh Ibu Tyas. Melalui kegiatan sosialisasi memaparkan interaksi

⁸ Lina Kholifah, wawancara oleh penulis pada tanggal 01 November 2024

yang terbuka dan komunikatif untuk terjalin dari kedua belah pihak TPA Bunda Imut dan orang tua berbagi informasi dan saling memahami. Hal tersebut untuk memastikan bahwa orang tua merasa nyaman dan percaya pada sistem pengasuhan yang diterapkan di TPA Bunda Imut serta memberikan ruang orang tua untuk memberikan masukan.

2. Pembagian Informasi kegiatan anak melalui GrupWhatsApp

Dalam menggunakan grup WhatsApp sebagai media komunikasi, orang tua dapat memperoleh informasi secara langsung dan cepat mengenai perkembangan anak tanpa harus hadir di lokasi daycare. Hal ini memberikan kesempatan bagi orang tua untuk mengawasi perkembangan anak secara lebih teratur, serta memberikan rasa aman dan nyaman karena mereka merasa lebih terlibat dalam setiap tahap perkembangan anak mereka. Selain itu, melalui media ini, orang tua juga dapat memberikan masukan atau pertanyaan yang berhubungan dengan kegiatan atau perilaku anak di TPA. Melalui penggunaan grup WhatsApp, komunikasi menjadi lebih efisien dan responsif, yang memungkinkan informasi mengenai perubahan jadwal, peringatan kesehatan, atau kebutuhan khusus anak dapat disampaikan secara langsung dan tepat waktu. Orang tua yang mendapatkan informasi ini secara rutin merasa lebih tenang dan percaya bahwa anak mereka mendapatkan perhatian yang layak.

“Membagikan foto kegiatan di grup sebenarnya hal yang biasa ya mbak, tapi seperti itu sudah membuat saya tenang, karena saya tahu kalau anak saya melakukan kegiatan ini dengan temannya, dan didampingi pengasuh apalagi disini pengasuhnya banyak dan sabar- sabar juga”.⁹

Penerapan upaya ini menunjukkan bahwa pembagian informasi yang efektif melalui media komunikasi seperti WhatsApp dapat memperkuat hubungan antara pengasuh dan orang tua, serta menciptakan rasa kepercayaan yang lebih dalam terhadap pengasuhan yang diberikan di TPA Bunda Imut. Upaya TPA bunda Imut disampaikan oleh Ibu Tyas selaku pendiri TPA.

“Sebagai bagian dari upaya kami untuk mempertahankan kepercayaan orang tua, kami memanfaatkan grup WhatsApp sebagai sarana untuk berbagi informasi tentang kegiatan anak-anak. Setiap hari, pengasuh mengirimkan pembaruan mengenai aktivitas yang dilakukan anak-anak, baik itu berupa foto, video, atau catatan singkat. Memang cara ini sebenarnya sederhana Saya merasa bahwa dengan memberikan informasi yang rutin dan jelas, orang tua dapat melihat bagaimana anak mereka berkembang meskipun mereka tidak hadir di TPA. Selain itu, kami juga merasa lebih mudah untuk memastikan bahwa orang tua merasa tenang dan percaya pada pengasuhan yang kami lakukan. Ketika mereka melihat bahwa anak mereka terlibat dalam kegiatan yang menyenangkan dan edukatif, itu

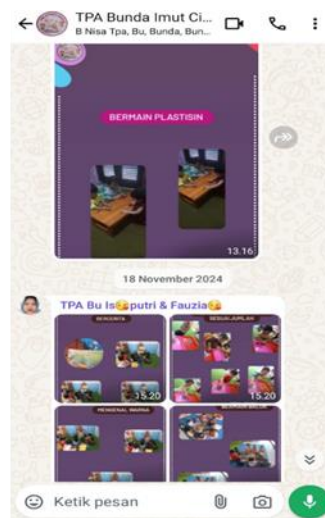
⁹ Anifah, wawancara oleh penulis pada 01 November 2024

memberikan rasa percaya yang lebih besar bagi mereka. Dan kami juga merasa bahwa dengan cara ini, hubungan kami dengan orang tua semakin erat."¹⁰

Berdasarkan hasil wawancara dengan Ibu Tyas menyampaikan bahwa salah satu upaya yang dilakukan TPA Bunda imut itu dengan membagikan foto kegiatan anak di grup Whatsapp. Walaupun upaya ini sudah menjadi hal yang lumrah di banyak daycare. Namun, keunikan hal tersebut di tengah isu kekerasan anak terletak pada transparansi dan keterbukaan yang ditawarkan. Dengan hasil- hasil foto segala kegiatan anak atau laporan rutin , daycare memberikan bukti yang nyata tentang lingkungan yang aman dan perhatian yang diberikan kepada anak.



Gambar 1.2 Contoh Hasil foto Kegiatan Anak
Sumber: Pendiri TPA Bunda Imut



Gambar 1.3 Kegiatan yang dishare digrup WA TPA
Sumber: Pendiri TPA Bunda Imut

Gambar 1.2 merupakan salah satu contoh hasil foto kegiatan Bercerita yang dilakukan oleh guru atau pengasuh di TPA Bunda Imut Cinde cabang 2. Hasil gambar tersebut menginformasikan ke orang tua bahwa anak mereka melakukan bercerita bersama pengasuh dan teman- teman yang lainnya. Anak- anak terlihat antusias mendengarkan pengasuh bercerita.

Gambar 1.3 kegiatan yang telah dishare oleh pengasuh melalui grup Whatsapp. Kegiatan tersebut meliputi bercerita, mengenal warna, bermain balok, bermain plastisin dan masih banyak lagi. Melalui grup Whatsapp untuk memudahkan menshare segala kegiatan anak yang sudah dikreasikan pengasuh kegiatan anak yang lebih menarik sehingga orang tua senang dan percaya dengan hasil tersebut.

3. Rencana program Home visit

¹⁰ May Wahyuning Tyas, wawancara oleh penulis pada tanggal 30 Oktober 2024

Home visit adalah salah satu program yang akan direncanakan setiap sebulan sekali secara berkala, untuk menjaga hubungan antara pengasuh dan orang tua, mengkomunikasikan perkembangan anak selama di TPA ataupun di rumah. Program home visit perlu persiapan untuk pelaksanaannya karena murid atau anak yang dititipkan cukup banyak. Seperti yang disampaikan oleh bu Tyas selaku pendiri TPA Bunda Imut.

“Iya mbak demi kesejahteraan anak, dan menjaga hubungan orang tua dengan pihak TPA, kepercayaan orang tua sangat penting apalagi di tengah isu kekerasan seperti ini dengan melakukan home visit mbak, rencananya dilakukan berkala setiap sebulan sekali, karena semua butuh persiapan ya apalagi di sini yang dititipkan juga banyak jadi perlu disiapkan untuk home visit”¹¹

Hasil wawancara dengan Ibu Tyas mengungkapkan terdapat rencana untuk melaksanakan program *home visit*. *Home visit* merupakan salah satu program yang sudah direncanakan jauh sebelum adanya isu kekerasan di lingkungan penitipan anak. Program *home visit* dirancang untuk dilakukan secara rutin setiap sebulan sekali, program ini dilakukan untuk mempererat hubungan antara pihak *daycare* bunda Imut dan orang tua. Program ini dianggap sebagai salah satu cara efektif untuk meningkatkan kepercayaan orang tua terhadap layanan yang diberikan TPA Bunda Imut. Namun, pelaksanaan program ini masih menghadapi kendala dalam penyampaian informasi. Meskipun program home visit telah dicantumkan dalam brosur, tidak semua orang tua menyadari keberadaannya. Salah satu penyebabnya adalah penyampaian informasi yang hanya dilakukan melalui acara sosialisasi tertentu, sehingga orang tua yang tidak hadir dalam acara tersebut tidak mendapatkan penjelasan langsung. Selain itu, keberhasilan berbagai program di TPA Bunda Imut sangat bergantung pada penerapan Standar operasional Prosedur (SOP) yang jelas. Berbagai program yang dilakukan Taman Penitipan Anak Bunda Imut memang perlu adanya standar operasional untuk menjaga kesejahteraan anak dan untuk menghindari adanya kekerasan anak. Berdasarkan wawancara dengan pendiri TPA Bunda Imut, terdapat beberapa SOP penting yang telah diterapkan, termasuk SOP terkait pelayanan kesehatan, prosedur tidur siang anak, tata cara makan siang, hingga pelaksanaan toilet training. SOP ini dirancang untuk memastikan bahwa setiap aktivitas yang dilakukan di TPA berjalan dengan aman dan sesuai dengan standar yang telah ditetapkan. Dengan adanya SOP tersebut, para pengasuh dapat menjalankan tugas mereka secara terstruktur, sekaligus meminimalkan risiko kejadian yang tidak diinginkan.

D. Respon Orang Tua Terkait Upaya TPA Bunda Imut tentang Program yang dilakukan di tengah Isu kekerasan Anak

Respon orang tua terkait upaya yang dilakukan TPA Bunda Imut yang cukup beragam, meskipun secara umum mereka menunjukkan perhatian besar terhadap kualitas pengasuhan, keamanan, dan kenyamanan anak-anak mereka. Banyak orang tua merasa percaya dengan pengasuhan yang diberikan, terutama karena adanya komunikasi yang cukup lancar antara pihak daycare dan orang tua, serta pengawasan yang ketat. Namun, terdapat orang tua yang menyampaikan kekhawatiran karena di daycare belum memiliki CCTV. Di sisi lain, berbagai upaya yang dilakukan oleh TPA Bunda

¹¹ May Wahyuning Tyas, Wawancara oleh penulis pada Tanggal 30 Oktober 2024

Imut untuk meningkatkan keterbukaan informasi agar orang tua dapat merasa lebih yakin dan percaya karena mereka tahu apa yang sedang dilakukan dan bagaimana anak mereka dirawat selama di *daycare*.

“iya mbak saya mendengar kasus kekerasan anak di TPA, yang di daerah depok beritanya saya tau lewat tik tok, saya prihatin ya mbak sama berita itu lihat di CCTVnya kasian anak kecil dianiaya, saya seorang ibu juga merasakan sakit ya mbak soalnya ya saya menitipkan anak di TPA membuat khawatir juga pastinya”.¹²

Ibu Aisyah menyatakan bahwa salah satu kasus kekerasan anak seperti di daerah Depok membuat beliau khawatir. Kekerasan anak memang tidak sekali saja terjadi, sudah berulang kali di lembaga pendidikan seperti kasus di lembaga penitipan anak. segala bentuk kekerasan tidak dibenarkan bentuk apapun dari kekerasan fisik atau kekerasan non fisik. Tidak hanya Ibu Aaisyah, salah satu orang tua yang lain yang bernama Ibu Yanti yang bekerja di rumah sakit menyatakan bahwa kekerasan anak di dengar melalui rekan kerjanya di daerah kota Mojokerto.

“saya mendengar isu kekerasan anak di sosial media mbak, saya juga pernah dengar kekerasan anak di TPA daerah Mojokerto sebenarnya saya tidak percaya karena yang menshare video rekaman CCTV dari dokter yang bekerjanya satu rumah sakit dengan saya, jadi tau kalau ada kekerasan di TPA daerah Mojokerto, hal tersebut membuat saya khawatir mbak walaupun kejadiannya bukan di TPA ini ya karena semua anak saya titipkan di TPA Bunda Imut, saya bekerja di rumah sakit mbak anak- anak tidak ada yang merawat jadi kalau dititipkan di TPA Bunda Imut anak saya ada yang merawat dan mendapatkan pendidikan juga, saya sudah cukup lama juga menitipkan anak dari kakaknya sampai adiknya juga anak terakhir saya ini”.¹³

Dari pernyataan tersebut dapat menjelaskan bahwa kekerasan anak membuat khawatir orang tua. Seperti yang dialami oleh Ibu Yanti mendengar kasus kekerasan anak di Taman penitipan Anak (TPA) daerah Mojokerto. Beliau percaya memilih TPA Bunda Imut untuk merawat anaknya dan sekaligus anak mendapatkan pendidikan. Kepercayaan beliau dapat dilihat dari anak pertama hingga anak terakhirnya di TPA Bunda Imut karena selama ini tetap terjaga nama baik dari TPA Bunda Imut tidak pernah ada kasus seperti yang didengar Ibu Yanti.

Berikut beberapa respon orang tua yang cukup beragam terkait upaya yang dilakukan Taman Penitipan Anak Bunda Imut:

1. Respon orang tua terhadap Kepercayaan dan kepuasan dalam Program, Kualitas Pengasuhan dan keamanan

Adapun respon orang tua terkait dari upaya TPA Bunda Imut di tengah isu kekerasan anak. Upaya yang dilakukan TPA Bunda Imut terdiri dari sosialisasi parenting, meningkatkan komunikasi melalui membagikan kegiatan- kegiatan melalui grup WhatsApp, meningkatkan pengawasan dari pengasuh dan rencana program *home visit*. Segala respon terkait upaya dengan TPA untuk perkembangan dan pertumbuhan anak

¹² Aisyah, wawancara oleh penulis pada tanggal 01 November 2024

¹³ Yanti, wawancara oleh penulis pada tanggal 01 November 2024

agar aman dan nyaman. Respon orang tua yaitu Ibu Fitri yang bekerja sebagai guru di Sekolah Dasar daerah kota Mojokerto.

“saya bekerja mbak seorang guru SD, jadi ya perlu menitipkan anak saya walaupun di rumah ada neneknya tapi saya memilih menitipkan anak di TPA soalnya kan kalau di TPA mendapatkan pendidikan seusianya, saya menitipkan anak dari usia setengah tahun, alasan memilih di TPA Bunda Imut menurut saya aman dan dekat rumah saya, kalau mau menjemput anak juga tidak jauh, sebelum ada kasus kekerasan anak di TPA sama sebenarnya sama saja ya mbak, saya itu yang terpenting anak nyaman betah kalau dilihat dari anak saya pertama kali di sini tidak rewel karena ya pengasuhnya sabar, dari isu kekerasan anak upaya daycare memang mengadakan sosialisasi parenting waktu itu saya ikut kok mbak di TPA Cinde saya belajar banyak di sana acaranya seru walaupun dilakukan sederhana, sebenarnya Bu Tyas sering mengadakan pertemuan setiap tiga bulan sekali kayak pembahasan program- program yang mau dilakukan dan bu Tyas juga pernah membahas terkait program *home visit*, harapan saya juga *home visit* itu segera terlaksana mbak.”¹⁴

Berdasarkan yang disampaikan Ibu Fitri yang bekerja sebagai guru SD memilih menitipkan anak, agar anak mendapatkan pengasuhan dan pendidikan sesuai usianya. Alasan lain untuk menitipkan di TPA Bunda Imut karena dekat dengan tempat tinggal Ibu Fitri. Ibu Fitri menyampaikan juga terkait program dari TPA Bunda Imut dari Sosialisasi parenting yang dilakukan di bulan September acara yang dilaksanakan cukup sederhana di TPA Bunda Imut cabang kedua daerah Cinde. Kegiatan sosialisasi parenting dilakukan di bulan September, akan tetapi pertemuan tiga bulan sekali untuk evaluasi kegiatan atau program dengan pendiri, orang tua dan pengasuh, dilakukannya setiap tiga bulan sekali walaupun materi yang di sampaikan bukan parenting, akan tetapi membicarakan program-program yang akan dilaksanakan. Upaya TPA Bunda Imut Home visit juga pernah dibicarakan ketika pertemuan dengan wali murid, di mana kegiatan *home visit* ini untuk mempermudah komunikasi antara orang tua dan pihak daycare dalam mempertahankan kepercayaan demi pertumbuhan dan perkembangan anak dengan baik. Respon orang tua juga disampaikan oleh ibu Anifah sebagai guru MA daerah kota Mojokerto.

“Program-program yang diadakan pihak TPA Bunda imut itu sudah bagus ya di tengah isu kekerasan anak, anak- anak senang itu membuat pertumbuhan anak dengan baik, biasanya kalau waktu luang Ibu Tyas bercerita dengan menggunakan boneka jadi anak- anak lebih dekat dengan pengasuh terus mbak segala kegiatan anak saya pasti dishare di grup WA, dan tidak diberikan keterangan kegiatan apa yang dilakukan anak, terus program sosialisasi yang diadakan september kemarin bentuk upaya pihak TPA untuk menjaga kepercayaan orang tua anak saya disini bisa belajar banyak, termasuk belajar mandiri mbak seperti BAB sendiri dan makan sendiri, soalnya pengasuhnya yang sabar membantu anak saya belajarnya dan pengasuh menyesuaikan standar operasional yang diberikan Bu Tyas ”¹⁵

¹⁴ Fitri, wawancara oleh Penulis pada tanggal 01 November 2024

¹⁵ Anifah, wawancara oleh penulis pada tanggal 01 November 2024

Ibu Anifah menyatakan bahwa program di TPA Bunda Imut sangat bagus. Kegiatan anak dibagikan digrup WhatsApp juga membuat Ibu Anifah merasa percaya. Selain itu, anak beliau yang dititipkan di TPA Bunda Imut belajar mandiri, seperti buang air besar sendiri. Pengasuh di TPA Bunda Imut mengajarkan kemandirian dengan penuh kesabaran sesuai dengan standar operasional yang telah ditetapkan.



Gambar 1.4 Kegiatan Bercerita dengan Boneka

Sumber: Orang Tua di TPA Bunda Imut

Gambar 1.4 menunjukkan momen kegiatan bercerita menggunakan boneka yang sering digunakan oleh Bu Tyas dalam mendongeng di berbagai sekolah. Dalam kegiatan ini, terlihat jelas antusiasme anak-anak yang terpikat oleh cerita yang disampaikan. Dengan memanfaatkan boneka sebagai media, Bu Tyas tidak hanya menarik perhatian anak-anak tetapi juga menciptakan suasana yang hangat dan saling respon antara anak-anak dengan Bu Tyas. Kegiatan ini berperan penting dalam mempertahankan kedekatan emosional antara pendiri, pengasuh, dan anak-anak, sehingga memperkuat hubungan yang harmonis di lingkungan TPA. Kedekatan yang terjalin melalui kegiatan ini juga berkontribusi dalam menciptakan rasa aman dan nyaman bagi anak-anak, yang menjadi dasar kepercayaan orang tua terhadap TPA Bunda Imut.

Adapun selain respon orang terkait upaya TPA di tengah isu kekerasan orang tua, terdapat respon orang tua terkait program *outdoor* bahwa pengawasan yang ketat juga dari pengasuh agar anak tetap aman dan senang untuk menikmati belajar serta bermain di luar kelas. Hal tersebut salah satu bentuk kepercayaan orang tua jika anak ada kegiatan di luar kelas. Berikut respon Ibu Aisyah terkait pengawasan pengasuh ketika ada kegiatan di luar ruangan.

“ Sosialisasi itu menambah wawasan saya mbak apalagi di tengah isu kekerasan anak, walaupun emang kadang orang tua itu kan kalo anak ga bisa diam nangis terus, jangankan orang tua pengasuh palingan kayak gemas hiii tapi ya tidak dikerasi juga lalu untuk segala informasi yang dishare di grup saya senang mbak kan saya jadi tahu kegiatan anak saya, biasanya kalau kegiatan anak saya sudah dibagikan pengasuh digrup saya pasti buat status mbak, namanya ibu milenial ya mbak segala kegiatan diabadikan buat kenang- kenangan masa anak anak tumbuh di TPA Bunda Imut. Kalau ditanya kenapa memilih di TPA ini, saya sebelumnya bertanya ke saudara- saudara di daerah kota Mojokerto karena saya bukan asli orang daerah sini mbak, ternyata saudara menyarankan di TPA Bunda Imut yang di Sinoman soalnya menyatu dengan rumah pemilik , TPAny di tengah- tengah pe loksinyamukiman masyarakat terus sebelum adanya isu kekerasan anak saya juga

melihat pengawasannya ketat dari pengasuh seperti kegiatan waktu di alun alun itu walaupun anak asuhnya bu Tyas banyak pengasuhnya telaten menjaga.”¹⁶

Berdasarkan hasil wawancara dengan Ibu Aisyah menunjukkan kepuasan beliau terhadap program dan pelayanan di TPA Bunda Imut. Beliau menyatakan bahwa sosialisasi yang diadakan oleh TPA sangat membantu menambah wawasan, terutama di tengah isu kekerasan anak. Ibu Aisyah mengakui bahwa perilaku anak seperti rewel atau menangis adalah hal yang wajar. Beliau juga mengapresiasi kesabaran para pengasuh yang tetap tenang dan tidak menggunakan kekerasan dalam menghadapi situasi tersebut. Selain itu, Ibu Aisyah mengungkapkan rasa nyaman dan aman, karena TPA secara rutin membagikan informasi tentang kegiatan anak-anak melalui grup WhatsApp. Bagi Ibu Aisyah keterbukaan tersebut memberikan rasa percaya dan kenyamanan. Bahkan, kegiatan yang dibagikan untuk dijadikan momen kenang-kenangan dengan cara diunggah ke media sosial. Dalam memilih TPA, Ibu Aisyah melakukan survei terlebih dahulu dengan bertanya kepada kerabat di daerah kota Mojokerto. TPA Bunda Imut direkomendasikan karena lokasinya strategis, berada di tengah pemukiman masyarakat, dan menyatu dengan rumah pemilik, sehingga memberikan rasa aman dan nyaman. Selain itu, pengawasan dari pengasuh dinilai sangat ketat dan telaten, terutama saat kegiatan di luar orang tua TPA seperti di Alun-Alun. Hasil wawancara tersebut menunjukkan bahwa kepercayaan Ibu Aisyah terhadap TPA Bunda Imut dibangun melalui keterbukaan komunikasi, kualitas pengasuh, dan penerapan standar operasional yang baik. Berikut adalah contoh kegiatan di luar kelas yang dimaksudkan oleh Ibu Aisyah terkait pengawasan pengasuh yang ketat.



Gambar 1.5 Kegiatan Outdoor di Alun-alun Mojokerto

Sumber Data: Instagram TPA Bunda Imut

Gambar 1.5 menunjukkan kegiatan outdoor yang dilakukan oleh anak-anak TPA Bunda Imut di Alun-Alun Mojokerto. Dalam kegiatan ini, anak-anak terlibat dalam berbagai aktivitas fisik dan permainan yang bertujuan untuk melatih keterampilan motorik, interaksi sosial, dan kemandirian mereka. Pengasuh tampak aktif mendampingi dan mengawasi setiap anak, menunjukkan perhatian dan kesabaran sesuai dengan standar operasional TPA.

Seperti yang disampaikan oleh Ibu Aisyah dalam wawancara, pengasuh di TPA Bunda Imut sangat telaten dalam menjaga anak-anak, bahkan di luar lingkungan TPA. Kegiatan ini juga mencerminkan komitmen TPA dalam memberikan pengalaman belajar

¹⁶ Aisyah, wawancara oleh penulis pada tanggal 01 November 2024

yang menyenangkan dan aman bagi anak-anak, sambil mempertahankan kepercayaan orang tua melalui keterbukaan dalam penyelenggaraan aktivitas. Adapun respon orang tua yaitu Ibu Dewi Fatmawati yang bekerja menjadi seorang guru menyampaikan upaya dari TPA Bunda Imut untuk menitipkan anak.

“sosialisasi parenting yang di Cinde itu saya ikut mbak, kalau menurut saya menambah pengalaman saya juga, terus yang disampaikan bu Tyas materinya mudah dipahami apalagi ini membahas parenting ya mbak. Kalau kata bu Tyas itu kalau mau mendidik anak jangan sambil teriak-teriak, anak akan meniru kebiasaan-kebiasaan orang tua di rumah yang na

nti berdampak di lingkungan sekitarnya anak itu akan sering berteriak. Saya percayakan TPA Bunda Imut selain dari lingkungannya dari Ibu Tyasnya ya mbak mengetahui kebutuhan anak, menurut saya ya, orang tua pastinya tidak asal memilih tempat penitipan anak. pendidikan orang tua juga menentukan di mana anak mereka akan di tempatkan karena itu juga dapat mencegah adanya kekerasan yang dialami oleh anak sehingga orang tua harus memiliki ilmu agar anak mereka tetap aman nyaman dan terbebas dari kekerasan.”¹⁷

Program-program yang ada di TPA Bunda Imut cukup banyak dan sudah dirancang dari bulan Januari hingga Desember, akan tetapi terdapat program tersendiri bentuk Seperti yang disampaikan oleh Ibu Anifah yang bekerja menjadi seorang guru menyatakan apresiasinya atas program dan kegiatan yang diselenggarakan oleh TPA Bunda Imut, terutama dalam keterbukaan informasi. Pihak TPA Bunda Imut membagikan setiap kegiatan anak melalui grup whatsapp, sehingga orang tua dapat memantau aktivitas anak mereka. Hal ini menunjukkan bahwa TPA Bunda Imut memahami pentingnya rasa aman dan keterbukaan dalam mempertahankan kepercayaan. Orang tua merasa lebih terhubung dan tenang ketika merasa mendapat *update* secara rutin tentang keseharian anak, serta memperkuat hubungan antara *daycare* dan keluarga.

2. Respon Orang Tua terhadap Kebutuhan dan Harapan Mereka

Orang tua sangat mengutamakan kebutuhan anak-anak mereka. Keberadaan pengasuh yang sabar dan pengawasan yang ketat memberikan rasa aman bagi mereka. Kemudian program terapi yang mendukung perkembangan anak-anak dengan kebutuhan khusus, menunjukkan bahwa Bunda Imut perkembangan anak secara menyeluruh, baik segi fisik, maupun sosial. Seperti yang disampaikan oleh Ibu Eri.

“saya sudah cukup lama mbak menitipkan anak saya di sini, saya memilih di sini soalnya pendirinya guru TK jadi pasti tau dunia anak-anak, program-programnya cukup bagus ya mbak, anak saya ini speak delay mbak bukan karena gadget tapi karena dulu sakit panas hingga kejang, di sini kan ada terapi saya terbantu untuk perkembangan anak saya walaupun saya harus bekerja.walaupun di tengah isu kekerasan anak pasti saya khawatir tapi melihat perkembangan anak saya terus baik salah satu bentuk keberhasilan pengasuh yang sabar ya mbak”¹⁸

Ibu Eri juga menyampaikan jika ada program yang sesuai dengan kebutuhan anaknya, terutama dalam hal terapi untuk anak dengan kebutuhan khusus, seperti

¹⁷ Dewi Fatmawati, wawancara oleh penulis pada tanggal 01 November 2024

¹⁸ Eri, wawancara oleh Penulis pada tanggal 01 November 2024

keterlambatan bicara. Keberadaan terapi yang disediakan oleh daycare dianggap sebagai bentuk upaya untuk mendukung perkembangan anak, khususnya bagi mereka yang memiliki tantangan perkembangan seperti yang dialami oleh anak Ibu Eri. Hal ini menunjukkan bahwa orang tua menganggap program yang ada di daycare tidak hanya untuk pemenuhan kebutuhan dasar, tetapi juga sebagai sarana untuk mengatasi masalah perkembangan yang dihadapi anak.

Kepuasan Ibu Eri terhadap program yang ada, meskipun ia harus bekerja, menunjukkan bahwa *daycare* dapat memberikan rasa aman bagi orang tua yang sibuk, karena anak tetap mendapatkan perhatian yang sesuai dengan kebutuhannya. Keberhasilan *daycare* dalam menyediakan program terapi yang sesuai dengan kondisi anak menjadi aspek penting dalam mempertahankan kepercayaan orang tua terhadap lembaga tersebut. Respon orang tua yang beragam. Karena dari beberapa latar belakang orang tua. Terdapat orang tua yang memberikan saran untuk TPA Bunda Imut, agar orang tua lebih percaya di tengah isu kekerasan anak. Berikut hasil wawancara yang disampaikan oleh Ibu Intan.

“saya dulu bekerja di surabaya ya mba lalu pindah ke Mojokerto, waktu itu saya bingung mbak mau menitipkan anak dimana terus saya searching di media sosial saya menemukan TPA Bunda Imut di tengah isu kekerasan anak pastinya membuat saya khawatir tapi ibu Tyas mengadakan kegiatan sosialisasiparenting waktu itu cuman saya tidak ikut dan saya rasa program- program yang lainnya sudah bagus, tapi saya harap lebih banyak program yang mengembangkan kemampuan motorik anak dan kognitif anak, saya juga agak khawatir juga di sini belum ada CCTVnya mbak, saya tahu kalau pengasuh di sini sangat baik, tapi saya dan orang tua yang lain butuh ada pengawasan tambahan kalau ada CCTV kan enak ya mbak bisa memastikan langsung semua berjalan dengan baik dan pasti keamanan terjamin.”

19

Respon yang disampaikan oleh ibu Intan yang dulu kerja di Surabaya lalu pindah di Mojokerto menyatakan jika ada beberapa program yang belum terlaksana dengan baik yang sesuai dengan jadwal kegiatan yang sesuai usia anak. pengembangan motorik dan kognitif merupakan aspek penting dalam pertumbuhan dan perkembangan anak, khususnya pada usia dini. Oleh karena itu, orang tua menginginkan program-program yang dapat merangsang kedua kemampuan tersebut, agar anak-anak tidak hanya diberikan stimulasi secara fisik, tetapi juga melalui rangsangan yang mendukung kemampuan berpikir dan berinteraksi dengan lingkungan sekitar mereka. Kebutuhan ini mencerminkan harapan orang tua agar daycare memberikan pengalaman belajar yang lebih holistik, yang tidak hanya berfokus pada permainan tetapi juga pada aspek pendidikan yang lebih mendalam.

Ibu Intan juga menyampaikan kalau adanya kekhawatiran terkait kurangnya f responyaasilitas pengawasan berupa CCTV di area daycare. Meskipun ia mengakui bahwa pengasuh di TPA Bunda Imut sudah bekerja dengan baik dan memiliki kualitas yang memadai, ia tetap merasa bahwa keberadaan CCTV sebagai sistem pengawasan tambahan sangat diperlukan. orang tua yang merasa biasa saja dan tidak terlalu terpengaruh oleh kebijakan baru lebih fokus pada kenyamanan anak di *daycare*.

¹⁹ Intan, wawancara oleh penulis pada 30 Oktober 2024

Adapun orang tua dari ibu Yanti yang menyampaikan responnya terkait pengasuh di TPA Bunda Imut.

“pengasuh di sini cukup baik dan sabar, tetapi saya merasa mereka kurang tegas saat menangani anak- anak yang lebih aktif. Saya harap mereka bisa lebih memahami sifat anak yang berbeda- beda. Karena sesabar pengasuh juga pernah kesal, saya takutnya, anak mendapat kekerasan non verbal.”²⁰

Salah satu respon orang tua yang mengharapkan pengasuhnya lebih sabar dan tegas dalam menangani anak- anak yang lebih aktif. Pengasuh bisa lebih bisa mengikuti pelatihan untuk menangani anak- anak yang memiliki karakter yang berbeda- beda. Agar anak juga merasakan aman sehingga anak memungkinkan tidak mendapatkan kekerasan fisik ataupun non fisik. Begitupun respon dari ibu Anifah kritik terhadap komunikasi dan layanan.

“TPA seharusnya melakukan evaluasi setiap seminggu sekali, untuk melihat perkembangan anak secara detail, lalu untuk layanan psikolog bisa dilakukan dengan orang tua secara langsung tidak melalui pendiri agar memudahkan keluhan dari orang tua terkait masalah pertumbuhan anak”²¹

Ibu Anifah menyampaikan bahwa evaluasi yang jika dilakukan 3 bulan sekali merasa terlalu lama, sehingga Ibu Anifah menyarankan untuk dilaksanakan seminggu sekali agar mengetahui perkembangan anak secara detail, serta pelaksanaan konsultasi psikolog agar dilakukan secara langsung antara orang tua dengan psikolog untuk memudahkan orang tua berkonsultasi dalam pertumbuhan dan perkembangan anak. Saran ataupun masukan terkait upaya yang sudah dilakukan oleh TPA Bunda Imut untuk mengevaluasi kedepannya agar tetap menjadi kepercayaan orang tua dan kenyamanan bersama.

Respon orang tua yang beragam dapat disimpulkan bahwa banyak orang tua yang menitipkan anak, karena bekerja. Orang tua sebagian kebanyakan bekerja seorang guru mereka tahu bahwa pendidikan usia dini itu penting sehingga sebelum memilihkan TPA untuk anaknya mereka mencari tahu terlebih dahulu melalui sosial media dan menanyakan rekomendasi melalui teman- teman mereka yang pernah menitipkan anak di TPA. Orang tua merasa khawatir di tengah isu kekerasan yang ada di TPA, akan tetapi orang tua percaya di TPA Bunda Imut yang memiliki cukup pengasuh atau guru yang sabar dan telaten dalam mengasuh apalagi dalam pengasuhan dilakukan dalam satu ruangan sehingga dapat saling meningkatkan keamanan untuk anak dan meningkatkan pengawasan. Selain itu, adanya program- program yang sudah dirancang dari bulan Januari sampai Desember untuk kebaikan pertumbuhan anak. Salah satu yang membuat orang tua percaya dan apalagi setelah diadakan program sosialisasi parenting orang tua menjadi belajar pengasuhan yang baik dan benar. Melalui respon tersebut TPA dapat memperhatikan beberapa saran dari orang tua untuk tetap mempertahankan kepercayaan orang tua.

E. Analisis dengan menggunakan Teori Struktural Fungsional Talcott Parsons

1. *Adaptation/* Adaptasi sebuah sistem perlu mampu mengatasi situasi dari luar dengan cara menyesuaikan diri terhadap kebutuhan yang muncul di lingkungannya. Adaptasi

²⁰ Ibu Yanti, wawancara oleh penulis pada tanggal 01 November 2024

²¹ Ibu Anifah, wawancara oleh Penulis pada tanggal 01 November 2024

dalam konteks ini berarti kemampuan daycare untuk menyesuaikan diri dengan situasi sosial yang penuh tantangan, seperti kekerasan anak. TPA Bunda Imut telah melakukan beberapa upaya adaptasi untuk menjawab kebutuhan orang tua. Salah satu contohnya adalah dengan menyediakan sosialisasi rutin mengenai pola asuh anak. Hal ini membantu orang tua memahami cara mengasuh dan menangani anak tanpa kekerasan.

2. *Goal attainment* / Pencapaian: tujuan sebuah sistem perlu memiliki kemampuan untuk membuat langkah- langkah yang diperlukan demi mencapai tujuan yang telah ditetapkan. Fungsi ini berkaitan dengan bagaimana *daycare* menetapkan dan mencapai tujuan. Tujuan utama TPA Bunda Imut adalah menciptakan lingkungan yang aman dan mendidik bagi anak-anak. Untuk mencapai tujuan tersebut, *daycare* menerapkan standar operasional yang ketat. Pengasuh dilatih untuk menangani anak dengan penuh kesabaran dan tanpa kekerasan.
3. *Integration* / integrasi : sebuah sistem harus mampu mengelolah hubungan antara berbagai bagian yang menjadi komponennya, serta menjaga keseimbangan dan koordinasi dengan fungsi- fungsi lainnya, seperti adaptasi, pencapaian tujuan, dan pemeliharaan pola. Integrasi melibatkan bagaimana *daycare* menghubungkan berbagai elemen, seperti pengasuh, anak-anak, dan orang tua, untuk menciptakan sistem yang harmonis.
4. *Latency* / pemeliharaan: sebuah sistem harus mampu mempertahankan pola-pola yang ada, dan terus memperkuat motivasi individu dan budaya yang mendasarinya. Pemeliharaan pola berkaitan dengan bagaimana *daycare* mempertahankan nilai-nilai penting dalam sistem mereka. TPA Bunda Imut menanamkan nilai-nilai seperti keselamatan, kesabaran, dan kemandirian dalam aktivitas sehari- hari. Kemudian Penerapan SOP yang berisi pedoman yang mengatur cara pengasuh bertindak, menangani anak, dan menjaga lingkungan TPA Bunda Imut agar tetap aman dan nyaman.

F. Penutup

Berdasarkan data yang sudah dipaparkan oleh peneliti di atas, maka peneliti menarik kesimpulan dari judul Upaya *Daycare* Dalam Mempertahankan Kepercayaan Orang Tua di Tengah Isu Kekerasan Anak (Studi Taman Penitipan Anak Bunda Imut Kota Mojokerto). Berikut beberapa kesimpulan yaitu:

1. Upaya *Daycare* Dalam mempertahankan Kepercayaan orang tua di Tengah Isu Kekerasan Anak dengan melakukan beberapa cara yaitu melakukan sosialisasi parenting untuk orang tua dan pengasuh agar anak mendapatkan pengasuhan yang sesuai untuk menghindari kekerasan pada anak. Kedua membagikan foto segala kegiatan anak selama di TPA walaupun hal yang lumrah akan tetapi bagi orang tua merupakan salah satu bentuk kepercayaan terhadap pihak TPA Bunda Imut. Ketiga home visit, rencana untuk melakukan program home visit yang akan dilakukan setiap sebulan sekali untuk menjalin hubungan yang erat antar orang tua dengan pihak TPA demi pertumbuhan dan perkembangan anak. Pengasuh meningkatkan pengawasan dalam mengasuh anak.

2. Respon orang tua terkait upaya *daycare* Bunda Imut yang cukup beragam dan hampir semua orang tua program sebelum dan sesudah adanya isu kekerasan anak sama akan tetapi ada peningkatan pengawasan dari pengasuh dan terdapat beberapa faktor orang tua memilih TPA Bunda Imut sehingga para orang tua percaya walaupun di tengah isu kekerasan anak. Salah satu faktor karena pengasuh yang sabar dan telaten, lokasi TPA Bunda Imut yang dekat dengan tempat tinggal orang tua, orang tua mengetahui melalui sosial media seperti google, instagram, dan ada yang melakukan survei terlebih dahulu lalu mendapatkan rekomendasi dari orang-orang sekitar. Adapun respon orang tua dengan kritik atau saran terkait perketat kembali pengawasan dengan memasang CCTV dan melakukan evaluasi kegiatan seminggu sekali. Melalui kritik dari orang tua untuk evaluasi TPA Bunda Imut agar orang tua tetap mempertahankan kepercayaan orang tua

Daftar Pustaka

- Anifah. (2024, 1 November). *Wawancara oleh penulis*.
- Aisyah. (2024, 1 November). *Wawancara oleh penulis*.
- Dewi Fatimatuzzahroh. (2022). Peran Day Care Restu 2 Kota Malang dalam mendukung belajar anak sebelum memasuki taman kanak-kanak. *Jurnal*, 16(1), 1–97.
- Dewi Fatmawati. (2024, 1 November). *Wawancara oleh penulis*.
- Eri. (2024, 1 November). *Wawancara oleh penulis*.
- Fitri. (2024, 1 November). *Wawancara oleh penulis*.
- Hamer, W., Rachman, T. A., Lisdiana, A., Wardani, W., Karsiwan, K., & Purwasih, A. (2020). Potret full daycare sebagai solusi pengasuhan anak bagi orang tua pekerja. *Tapis: Jurnal Penelitian Ilmiah*, 4(1), 75. <https://doi.org/10.32332/tapis.v4i1.1955>
- Intan. (2024, 30 Oktober). *Wawancara oleh penulis*.
- Kholifah, L. (2024, 1 November). *Wawancara oleh penulis*.
- Moleong, L. J. (2011). *Metodologi penelitian kualitatif*. Rosda Karya Offset.
- Patmonodewo, S., & Departemen Pendidikan dan Kebudayaan. (2000). *Pendidikan anak prasekolah*. Rineka Cipta. <https://books.google.co.id/books?id=VTN3AAAACAAJ>
- Resdati, Ramadani, T., Trisari, A., & Siregar, A. N. (2022). Peran Forum Anak Rokan Hilir (FAN KARIR) dalam mengatasi kekerasan pada anak. *Jurnal Cakrawala Ilmiah*, 1(6), 1219–1232. <https://doi.org/10.53625/jcijurnalcakrawalailmiah.v1i6.1488>
- SIMFONI-PPA. (n.d.). *Data kekerasan anak*. <https://kekerasan.kemenpppa.go.id/ringkasan>
- Tyas, M. W. (2024, 30 Oktober). *Wawancara oleh penulis*.
- Yanti. (2024, 1 November). *Wawancara oleh penulis*.